BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup baik biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (Susenohaji, 2002).

Biaya-biaya yang terdapat dalam akuntansi biaya lingkungan:

1. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.
2. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental management*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
3. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non-product*) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka

pencegahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.

4. Biaya pengelolaan untuk produk (*processing cost of non-product output*) ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengolahan bahan yang bukan hasil produk.
5. Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue*) merupakan penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebgai akibat dari pengelolaan lingkungan.

Pencatatan untuk mengelola segala macam yang berkaitan dengan limbah sebuah perusahaan didahului dengan perencanaan yang akan dikelompokkan dalam pos-pos tertentu sehingga dapat diketahui kebutuhan riil setiap tahunnya. Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan ruang lingkupnya berbeda. Ada PSAK yang menaungi perusahaan yang terdaftar di BEI. SAK yang menaungi perusahaan kecil dan menengah yang tidak terdaftar di BEI. PSAK Syariah yang menaungi transaksi berbasis syariah dan PSAP yang menaungi lembaga pemerintahan. Berhubung penelitian ini obyeknya adalah pemerintahan, maka dari itu, penulis mengacu pada PSAP. Bagaimana yang sudah ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 tahun 2010 (Hadi, 2012:37), antara lain sebagai berikut :

1. Pengidentifikasian.

   Berdasarkan klasifikasi atas biaya lingkungan oleh Hansen & Mowen,

maka biaya lingkungan dibagi ke dalam empat kategori yaitu :

a. Biaya pencegahan lingkungan.
b. Biaya deteksi lingkungan
   - Uji Baku Mutu Limbah Cair.
   - Uji Baku Mutu Udara.
c. Biaya kegagalan internal lingkungan.
   - Mengolah limbah padat dengan *Incinerator*.
   - Mengolah limbah cair dengan Instalasi Pengolahan Limbah Cair.
d. Biaya kegagalan eksternal lingkungan.

   Seperti pembersihan danau dan tanah yang tercemar, hilangnya lapangan pekerjaan karena pencemaran, dan lain-lain.

2. Pengakuan.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui kalau :

- Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam perusahaan.
- Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

3 Pengukuran.

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran biaya lingkungan oleh rumah sakit menggunakan nilai historis.

4 Pencatatan

Proses pencatatan adalah proses dari adanya transaksi atau pun dari kegiatan yang sudah di lakukan oleh perusahaan maupun instansi pemerintahan. Dari adanya transaksi ataupun kegiatan tersebut nantinya akan di catat dan akan di gunakan sebagai alat untuk pelaporan dari kegiatan mereka.

5 Penyajian.

Menurut Suwardjono (2005) penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

6 Pengungkapan.

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi lainnya. Oleh karena itu diperlukan ketika pengungkapan data eksternal akuntansi lingkungan untuk mengklarifikasi prasarat dari pengungkapan data, supaya *stakeholders* memperoleh pemahaman konsistensi dari data akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008:140).

Selain PSAP No. 1 tahun 2010, di jelaskan juga pada PSAK No. 33 tahun 2014 yang menerangkan tentang pengelolahan limbah pada pertambangan umum dan perhutanan. Dimana pada perusahaan pertambangan umum dan perhutanan harus melampirkan pelaporan tengtang pengelolahan limbahnya sebagai bentuk pertanggung jawaban baik kepada lingkungan di sekitarnya, kepada pemilik maupun kepada negara.

Mengacu pada PSAK 33 tahun 2014 tentang Akuntansi Pertambangan Umum yang juga mengatur tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) untuk perusahaan pertambangan dan hutan, maka hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan adalah sebagai

berikut :

1. Kebijakan akuntansi sehubungan dengan :

- Perlakuan akuntansi atas pembebanan biaya limbah

- Metode penyusutan prasarana pengelolaan limbah

2. Kegiatan PLH yang telah dan yang sedang berjalan

3. Adanya kewajiban bersyarat sehubungan dengan PLH

Beberapa pengertian akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan yang telah di tuliskan sebelumnya, menjelaskan bahwa akuntansi lingkungan dan akuntansi biaya lingkungan pembahasannya berbeda. Dimana pada akuntansi lingkungan pembahasannya adalah secara umum yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para pimpinan perusahaan. Sedangkan akuntansi biaya lingkungan lebih khusus yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan.

Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin untuk kelangsungan hidup perusahaan, namun disamping itu perusahaan juga harus memperhatikan bagai mana keadaan lingkungan. Hal ini jika tidak diperhatikan dengan serius maka akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar. Lingkungan diakui atau tidak diakui memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung aktivitas bisnis perusa haan, disisi lain aktifitas bisnis sering

kali berdam pak pada penurunan kualitas lingkungan. Pencema ran dan limbah produksi yang merupakan salah satu contoh dampak negatif dari oprasional oindustri.

Masalah lingkungan merupakan suatu fenomena besar yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah, konsumen maupun investor.

Investor asing lebih cenderung memperhatikan pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan. salah satu bentuk perhatian pelestarian lingkungan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menyusun Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Selain peran pemerintah juga banyak organisasi pemerhati lingkungan yang berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan, dengan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Di Indonesia organisasi tersebut antara lain, TH (Tunas Hijau) WALHI (Wahana Ling kungan Hidup Indonesia), dan KEHATI (Keane karagaman Hayati Indonesia), dan lain-lain. Menurut Utami (2013) ketika perusahaan beroperasi, maka proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tersebut berpotensi untuk menimbulkan dampak terhadap lingkungan, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang timbul dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu dampak lingkungan dan dampak sosial. Contoh dampak

lingkungan misalnya pencemaran air, pencemaran udara dan kerusakan keanekaragaman hayati. Semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan akan memberikan resiko yang mempengaruhi bisnis yang dijalankan oleh aktivitas perusahaan.

Berbagai dampak negatif dari operasi perusahaan, memerlukan suatu sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab bagi perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perlakuan terhadap masalah pengelolaan limbah menjadi penting kaitannya sebagai sebuah pengendalian tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan nya. Pengakuan pengukuran, pengungkapan, dan penyajian biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan tersebut merupa kan salah satu permasalahan akuntansi yang menarik untuk dikaji.

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada Pabrik Gula Takalar, bahwa limbah industri yang tidak dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik akan berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi biaya lingkungan pada Pabrik Gula Takalar yang sangat berpotensi menghasilkan limbah produksi, dengan judul:

"Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Pabrik Gula Takalar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Pabrik Gula Takalar?
2. Apakah terdapat kesesuaian antara proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran dan penyajian akuntansi biaya lingkungan yang diterapkan pada Pabrik Gula Takalar dengan konsep yang ada dan mendukung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk menetahui dan menganalisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada Pabrik Gula Takalar.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian antara proses pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran dan penyajian akuntansi biaya lingkungan yang diterapkan pada Pabrik Gula Takalar dengan konsep yang ada dan mendukung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian mengenai akuntansi lingkungan memiliki beberapa cakupan secara teoritis dan secara praktis ini antara lain:

Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan Pabrik Gula Takalar dalam menjalankan usahanya terutama masalah perlakuan alokasi biaya lingkungan dalam kaitannya dengan kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan terutama dalam hal pengelohan limbah sisa produksi di lingkungannya.

Bagi Peneliti

Sebagai pembanding antara realita yang ada dengan ilmu yang dipelajari selama kuliah. Dan dapat menguji kemampuan diri, memperdalam dan meningkatkan keterampilan dan kreativitas diri.